

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen tenaga pengajar tahfidz dalam meningkatkan keberhasilan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan tenaga pengajar tahfidz dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan tenaga pengajar berdasarkan jumlah santri dan kebutuhan pada setiap marhalah. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penerapan rasio satu ustadzah membimbing maksimal sepuluh santri, penyediaan ustadzah badal sebagai tenaga pengganti, penempatan tenaga pengajar sesuai kompetensi, penyusunan sistem pembelajaran tahfidz yang terstruktur, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Perencanaan tersebut mendukung keberlangsungan pembelajaran dan membantu menjaga kualitas pelaksanaan program tahfidz.
2. Rekrutmen tenaga pengajar tahfidz dilaksanakan dengan memprioritaskan santri internal yang memenuhi kualifikasi sebagai pembimbing tahfidz. Kriteria yang ditetapkan meliputi telah khatam Al-Qur'an, memiliki sanad, memiliki kualitas bacaan yang baik, serta dinilai layak oleh pengasuh berdasarkan pengamatan kemampuan hafalan dan bacaan selama proses setoran. Selain itu, rekrutmen juga menerapkan jenjang penugasan melalui ustadzah badal sebelum menjadi ustadzah inti serta disesuaikan dengan

kebutuhan program tahfidz. Proses tersebut menghasilkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tahfidz.

3. Pengembangan dan pelatihan tenaga pengajar tahfidz dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan materi Al-Qur'an, meliputi tahfidz, tajwid, fashahah, ayat mutasyabihat, dan kaidah ushul qira'at, disertai setoran hafalan kepada pengasuh, pembinaan rutin, motivasi, arahan, pendampingan, serta pengalaman bertugas sebagai ustadzah badal. Berbagai bentuk pengembangan tersebut berperan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar sehingga mampu memberikan pembimbingan tahfidz yang lebih optimal kepada santri.
4. Evaluasi tenaga pengajar tahfidz dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi bulanan, monitoring perkembangan hafalan santri, serta penggunaan buku monitoring hafalan. Evaluasi mencakup aspek kedisiplinan mengajar, pelaksanaan sistem tahfidz, kualitas penyimakan hafalan, pengisian buku setoran, dan perkembangan hafalan santri. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui pembinaan, arahan, diskusi solusi, dan perbaikan program sehingga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembimbingan serta keberhasilan program tahfidzul Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, diharapkan dapat mempertahankan sistem manajemen tenaga pengajar tahfidz yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, pondok pesantren dapat mengembangkan sistem pembinaan tenaga pengajar yang lebih terstruktur dan terdokumentasi,

misalnya melalui penyusunan program pelatihan berkala, standar kompetensi tenaga pengajar tahfidz, serta dokumentasi hasil evaluasi sebagai dasar pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

2. Bagi Tenaga Pengajar Tahfidz, Tenaga pengajar tahfidz diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam bidang hafalan Al-Qur'an, tajwid, fashahah, ayat mutasyabihat, dan metode pembimbingan tahfidz. Selain itu, tenaga pengajar diharapkan aktif mengikuti kegiatan pembinaan, pelatihan, dan evaluasi sebagai sarana pengembangan profesional sehingga kualitas pembimbingan kepada santri dapat terus meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen tenaga pengajar tahfidz dengan fokus yang lebih spesifik, seperti efektivitas program pengembangan kompetensi tenaga pengajar, sistem kaderisasi tenaga pengajar tahfidz, kepemimpinan pengasuh dalam pengelolaan tenaga pengajar tahfidz, maupun pengaruh kompetensi tenaga pengajar terhadap keberhasilan hafalan santri.